

Prosiding

Seminar Nasional

Hasil Penelitian dan Abdimas

Urgensi Inovasi Pendidikan Pasca Pandemi
untuk Ketahanan Bangsa



STKIP PGRI Pacitan
Tahun 2021

**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN DAN ABDIMAS TAHUN 2021**

**"Urgensi Inovasi Pendidikan Pasca Pandemi untuk Ketahanan Bangsa"
Pacitan, 30 Desember 2021**

**Diterbitkan Oleh
LPPM PRESS STKIP PGRI Pacitan**



**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN DAN ABDIMAS TAHUN 2021**

"Urgensi Inovasi Pendidikan Pasca Pandemi untuk Ketahanan Bangsa "

**Diselenggarakan oleh:
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
STKIP PGRI Pacitan**

**Diterbitkan oleh:
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Press STKIP PGRI Pacitan
(LPPM Press STKIP PGRI Pacitan)
Jalan Cut Nyak Dien No 4A Ploso Pacitan**

**Cetakan ke – 1
Terbitan Tahun 2021
Seminar Nasional (2021 Desember 30: Pacitan)
Penyunting: Afid Burhanuddin [et.al] – Pacitan: LPPM PRESS
STKIP PGRI Pacitan, 2021**

ISBN: 978-602-53557-7-6 (PDF)

**Review semua tulisan dalam prosiding ini dilakukan
oleh Tim Reviewer Seminar Nasional Daring Tahun 2021**

**Prosiding dapat diakses:
<http://lppm.stkippacitan.ac.id>
<https://seminar.stkippacitan.ac.id/artikel/>**

**Diterbitkan Oleh
LPPM PRESS STKIP PGRI Pacitan**



PELATIHAN PENYUSUNAN COMPUTER ADAPTIVE TEST (CAT) MENGGUNAKAN SOFTWARE VISUAL STUDIO	198
Hari Purnomo Susanto	
PENINGKATAN USAHA PENGOLAHAN KEMIRI DI KECAMATAN LAGUBOTI.....	205
Nenni Mona Aruan ¹⁾ , Istas Pratomo Manalu ¹⁾ , Adrianto Prihartantyo ²⁾ , Audrey Mihewi Samosir ²⁾ , Hana Maria Siahaan ¹⁾ , Sotar Dodo ¹⁾ , Daniel Simangunsong ¹⁾	
ENGLISH CAMP, MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI ANAK-ANAK DALAM BERBAHASA INGGRIS.....	210
Dwi Rahayu ¹⁾ , Saptanto Hari Wibawa ²⁾ , Wahyu Mitasari ³⁾ ,	
MANUSIA DAN SAINS	215
Hasan Khalawi	
PELATIHAN PEMBUATAN BLOG ONLINE DAN LITERASI DIGITAL UNTUK PELAJAR SMK DI KECAMATAN TULAKAN	222
Muga Linggar Famukhit	
PENERAPAN FUNGAME PADA LATIHAN RUTIN ATLET PETANQUE PEMULA FOPI PACITAN	226
¹⁾ Ridha Kurniasih Astuti, ²⁾ Rizal Aditya, ³⁾ Ade Tan Anjali, ⁴⁾ Dany Ardian Saputra	
PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN ENGLISH CLUB DENGAN METODE TOTAL PHYSICAL RESPONSE (TPR) DI DESA BLADO KULON KECAMATAN TEGAL SIWALAN KABUPATEN PROBOLINGGO.....	231
¹ Beny Hamdani; ² Cici Fahiroh Mufidatul Maulidiyah; ³ Chusna Apriyanti	
PENERAPAN MEDIA FLASH CARD DALAM PEMBELAJARAN VOCABULARY BAHASA INGGRIS KELAS VI SD NURUL ISLAM PACITAN	235
Samsul Hadi; Choiru Nisa Rahmawati; Nadia Carolina Hardanti	
PEMAHAMAN KONSEP DALAM MENYELESAIKAN MASALAH LOGIKA MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA STKIP PGRI PACITAN.....	238
Khoirul Qudsiyah ¹⁾	
PELATIHAN TEKNIK MENGAJAR BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK-ANAK.....	244
Indah Puspitasari ¹⁾ , Agung Budi Kurniawan ²⁾	
INDONESIAN STRONG FROM HOME: MENDESAIN DESA LAYAK ANAK DENGAN PENINGKATAN KAPASITAS PENDIDIKAN IBU DI DESA TANJUNGLOR KECAMATAN NGADIROJO	249
Chusna Apriyanti, Fitriana, Endang Pratiwi	
PELATIHAN PEMBUATAN CERITA ANAK DWI BAHASA SEBAGAI MEDIA MENGAJAR VOCABULARY BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS STKIP PGRI PACITAN.....	253
Agustina Sri Hafidah, Bagas Tri Kurniawan, Agung Wibowo	
HAMBATAN PEMBELAJARAN DARING MAHASISWA STKIP PGRI PACITAN PADA MASA PANDEMI COVID-19	257
Eny Setyowati	
MORAL VALUES IN SHAKESPEARE'S PLAY MACBETH (INTRINSIC ELEMENTS ANALYSIS).....	261
Saptanto Hari Wibawa	
KESIAPAN MENTAL BELAJAR SISWA PASCA DARING	268
SUKATNO	

ENGLISH CAMP, MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI ANAK-ANAK DALAM BERBAHASA INGGRIS

Dwi Rahayu¹⁾, Saptanto Hari Wibawa²⁾, Wahyu Mitasari³⁾

^{1,2,3)}Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Pacitan
email: dwirahayu6537@gmail.com¹⁾

Abstrak

English Camp adalah suatu aktivitas belajar Bahasa Inggris yang bertujuan menciptakan atmosfer baru dalam belajar melalui berbagai jenis kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberi kesempatan anak-anak usia sekolah untuk praktik berbahasa Inggris secara komunikatif untuk membangun rasa percaya dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris. Kegiatan ini diikuti oleh 40 siswa SD di wilayah Kabupaten Pacitan. Kegiatan English Camp ini dilaksanakan dengan mengusung konsep fun learning. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta aktif dan semangat ketika belajar Bahasa Inggris, pemahaman terhadap Bahasa Inggris peserta menjadi lebih meningkat serta rasa percaya diri peserta dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris juga makin tinggi. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan English Camp ini mampu mengubah pemikiran anak-anak bahwa Bahasa Inggris itu tidak sesulit yang dibayangkan. Kegiatan ini mampu meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri peserta serta kemampuan bahasa Inggris mereka. Hal tersebut dapat dilihat dari antusiasme peserta dan mereka berharap dapat diadakan kegiatan seperti itu kembali.

Kata kunci: English Camp, kepercayaan diri anak, fun learning,

PENDAHULUAN

Marcellino (2015) menyatakan bahwa pengajaran bahasa Inggris di Indonesia memiliki tantangan sebagai masalah pendidikan dan keragaman budaya. Meskipun bahasa Inggris telah diajarkan selama bertahun-tahun, namun capaian pembelajaran tetap menjadi masalah bagi lulusan sekolah dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Kemampuan bahasa Inggris mereka secara umum, dalam konteks ilmiah utamanya, masih belum maksimal bahkan dalam konteks informal. Oleh karena itu, diperlukan cara baru dalam sistem pengajaran dan penyajian materinya. Cara yang natural dan menarik perlu diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Pembelajaran Bahasa termasuk Bahasa Inggris, untuk mendapatkan hasil yang maksimal yakni agar siswa mampu menggunakan bahasa tersebut untuk berkomunikasi, perlu adanya metode yang tepat. Di sekolah kebanyakan pembelajaran Bahasa Inggris hanya dilakukan di dalam kelas baik secara tatap muka maupun dalam jaringan. Materi pembelajaran umumnya lebih menekankan pada pengetahuan bahasa secara teori dari pada penggunaan bahasa Inggris secara komunikatif. Pembelajaran di luar kelas yang mengutamakan praktik penggunaan bahasa Inggris secara komunikatif masih jarang dilakukan. Metode belajar Bahasa Inggris dengan kemasan yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif tentu sangat baik untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Pembelajaran bahasa Inggris dengan metode Fun English seperti English Camp bukanlah hal baru di negara-negara yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa asing maupun bahasa ke dua. Namun untuk lingkungan pendidikan dasar di Indonesia, metode *English Camp* masih merupakan sesuatu yang baru dalam pelaksanaan dan pencapaian hasil belajarnya pun masih dalam tahap memperkenalkan bahasa Inggris kepada siswa sekolah dasar. Kurikulum sekolah dasar di Indonesia tidak secara resmi mewajibkan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran prioritas untuk diajarkan, terutama di sekolah dasar milik pemerintah. Sehingga, metode pembelajaran bahasa Inggris masih belum banyak inovasi di lingkungan pendidikan dasar negeri. Metode pembelajaran seperti English Camp dapat dijadikan sebagai metode alternatif yang menarik untuk diterapkan di

lingkungan sekolah dasar mengingat bahasa Inggris merupakan skill yang perlu dimiliki oleh generasi saat ini.

Membangun suasana pembelajaran yang baik sangat diperlukan untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Demikian juga pembelajaran bagi anak memerlukan suatu metode, strategi dan iklim belajar yang baik yaitu lingkungan yang kondusif dan saling mendukung untuk menunjang pembelajaran dan memberikan rasa nyaman. Kholid dan Pratiwi (2020) menyatakan bahwa keamanan dan kesenangan adalah hal yang penting bagi siswa yang memang masih dalam masa pertumbuhan. Maka dari itu, *English Camp* yang merupakan kegiatan belajar bahasa Inggris dengan konsep *fun learning* adalah salah satu metode belajar bahasa Inggris yang memungkinkan terciptanya suasana belajar yang baik dan tepat bagi anak-anak. Ada kemungkinan dengan metode ini belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing bisa terasa sangat menarik dan menyenangkan. *English Camp* yang telah diperkenalkan di tingkat sekolah menengah dan perguruan tinggi yang telah terbukti mampu menarik minat peserta, bisa menjadi metode yang menarik untuk diterapkan bagi siswa sekolah dasar.

Suatu kegiatan belajar berkonsep *fun learning* yang dikemas dengan bermain diluar ruang merupakan alternative yang baik bagi siswa sekolah untuk mengisi waktu diluar jam pelajaran efektif di sekolah, untuk meningkatkan ketrampilan baik itu hard-skill maupun soft-skill mereka. Berdasarkan hasil survey penulis, para orang tua siswa sekolah diwilayah Kabupaten Pacitan khususnya menginginkan kegiatan positif bagi anak-anak untuk mengisi waktu diluar jam sekolah utamanya untuk mengurangi kegiatan yang kurang bermanfaat seperti penggunaan gadget yang berlebihan, juga untuk meningkatkan soft-skills mereka. Oleh karenanya, pengadaan kegiatan *English Camp* ini diharapkan dapat menepis anggapan masyarakat terutama anak-anak yang menganggap Bahasa Inggris itu sulit. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dalam belajar Bahasa Inggris dengan mudah. Serta memotivasi dan meningkatkan kepercayaan diri anak-anak dalam berbahasa Inggris.

KAJIAN LITERATUR

Banyak penelitian mengkonfirmasi bahwa banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pengajaran bahasa Inggris di Indonesia dibandingkan dengan negara tetangga. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya kemampuan mengadopsi berbagai metode pengajaran, terutama pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Harmanto (2011) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui factor-faktor yang menyebabkan ketidak efektifan pembelajaran bahasa Inggris di SD/MI diantaranya Aisah and Hidayat (2010), Damayanti,(2010), Gunawan and Suharno (2008), Listia and Kamal (2008), and Rachmajanti(2005). Semua menyimpulkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan hasil yang tidak dikehendaki adalah kurangnya pendidik atau guru yang profesional.

Di sisi lain, berkaitan dengan pembelajaran bahasa Inggris bagi anak, dari sisi psikologi anak sendiri, dalam psikologi pendidikan dikenal adanya teori perkembangan. Dalam model pembelajaran dengan pendekatan perkembangan yang diperkenalkan oleh Piaget (dalam Rosbaniar, 2012.) dikenal adanya empat tahap perkembangan yaitu *sensorimotor stage*, (lahir sampai usia 2 tahun); *preoperational stage* (2–8 tahun); *concrete operational stage* (8– Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar 6-11 tahun); dan *formal stage* (11–15 tahun keatas). Jadi, apabila anak SD belajar bahasa mulai kelas 3 atau 4 mereka sedang dalam tahap *concrete operational stage* dan oleh karena itu mereka memerlukan banyak ilustrasi, model, gambar, dan kegiatan-kegiatan lain.

Beberapa studi menunjukkan bahwa *English Camp* efektif sebagai model dalam pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Guru bahasa asing harus menemukan model pengajaran yang baru dan kreatif baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang kreatif menggunakan metode selektif, media inovatif, teknik menarik, dan gaya belajar yang menyenangkan (Aswad, 2017). Park (2006) juga menegaskan bahwa Korean-Japanese *English Camp* merupakan program pendalaman pengajaran bahasa Inggris di Korea, yang dikategorikan sebagai pengajaran bahasa & sastra Inggris, yang harus menarik dan bermakna bagi siswa. Studinya tentang

pendalaman bahasa Inggris dimulai di Korea untuk waktu yang lama. Cara yang dihadirkan *English Camp* adalah pendekatan inovatif untuk belajar dan mengajar siswa di luar kelas. Park berpendapat bahwa kurangnya pengalaman nyata yang dialami mengajar bahasa asing tentu akan mempersulit kemajuan dalam pengajaran bahasa Inggris. Maka melalui temuannya, ia menjadi salah satu metode pengajaran bahasa asing terbaik melalui aplikasi *English camp* sehingga metode ini dapat mengurangi kendala terbesar yang dihadapi oleh guru bahasa asing di Korea.

Mustakim & Ismail (2018) melakukan studi tentang seberapa besar pengaruh program pembelajaran melalui kegiatan *English Camp* untuk meningkatkan kemampuan percakapan siswa di beberapa kursus pengembangan bahasa Inggris di Maroangin. Hasil studinyamenunjukkan bahwa strategi *English Camp* sangat efektif, dan hasilnya metode *English Camp* sangat tepat diterapkan untuk meningkatkan hasil pembelajaran bahasa Inggris, terutama untuk pemula. Sedangkan Noguchi (2019) meneliti dampak program *English Camp* intensif terhadap penurunan rasa takut siswa terhadap bahasa Inggris dan kompetensi pemahaman dalam konteks pembelajaran bahasa asing. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan mengikuti *English Camp*, meskipun hanya sebentar, program tersebut berdampak pada pengurangan faktor malu bagi sebagian peserta dan sekaligus meningkatkan pemahaman mereka tentang ketakutan berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Mahmoud & Tanni (2014) berpendapat bahwa menggunakan permainan dan bersenang-senang dalam belajar bahasa asing sangat penting. Karena melalui kegiatan yang menyenangkan ini, siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya, khususnya belajar bahasa Inggris yang bagi anak Indonesia merupakan bahasa asing dan terkadang menakutkan. Apalagi jika pengajarannya tidak diselipkan dengan kegembiraan dan nuansa natural. Maka jika dikaitkan dengan pola pembelajaran melalui *English camp*, tidak ada alasan untuk menolak membantu anak-anak pemula bahasa Inggris dengan belajar nuansa yang asyik dan menyenangkan seperti di *English Camp*.

Setiap anak memiliki kecerdasannya masing-masing dan memiliki keunikan dan tidak dapat disamakan dengan anak lainnya (Kuo et al., 2010). Oleh karena itu, pola *English Camp* akan cukup baik untuk membantu anak-anak menuju kecerdasan ganda. Melalui *English camp*, memungkinkan anak-anak untuk belajar beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Jadi, nuansa pengalaman dalam *English Camp* sangat berbeda dengan nuansa pembelajaran nyata di kelas di mana siswa tidak bebas untuk mengekspresikan kemampuannya.

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat *English Camp* ini dilaksanakan pada Rabu 22 dan Kamis 23 Desember 2021. Kegiatan ini dilaksanakan pada siang hari pukul 13.00- 16.00. kegiatan *English Camp* yang dilakukan kurang lebih selama 6 jam ini dilaksanakan di Kampus STKIP PGRI Pacitan. Kegiatan *English Camp* ini dijalankan oleh Tim Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yang diberi judul “*English Camp 3.0*”. Sebelum pelaksanaan kegiatan, panitia melakukan beberapa persiapan, seperti menentukan konsep kegiatan, pembuatan materi, media, pembagian tugas tim, publikasi dan menerima pendaftaran peserta. Persiapan untuk materi *English Camp* yaitu *vocabularies* yang bertemakan *animals, fruits and vegetables, daily activities* dan *common expressions for daily communication*. Sedangkan media yang digunakan dalam kegiatan ini berupa gambar peraga, *flash cards, slides* dan video yang digunakan sebagai alat bantu dalam berbagai kegiatan. Kegiatan *English Camp* ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, Tanya jawab, games dan penugasan. Metode ceramah dan demonstrasi digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta. Pelaksanaan kegiatan ini berkonsep fun learning atau belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu tim panitia berusaha menciptakan suasana belajar yang gembira dengan menyelipkan *ice breaking* di sela-sela penyampaian materi supaya peserta tetap bersemangat. Sedangkan metode games, tanya jawab dan penugasan dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta tentang materi yang disampaikan serta untuk mendorong peserta agar lebih aktif dan percaya diri dalam berbahasa Inggris. Selain itu, anak-anak juga diminta untuk unjuk aksi terhadap salah satu materi. Hal ini diharapkan dapat melatih proses berpikir kreatif dan

kritis anak. Kegiatan *English Camp* ini tetap dilaksanakan sesuai dengan peraturan protokol kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *English Camp* merupakan kegiatan belajar bahasa Inggris yang dilakukan di dalam dan di luar ruang, dengan cara yang mudah dan menyenangkan. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan minat dan kemampuan anak dalam berbahasa Inggris sejak dini dan membangun kepercayaan diri pada anak dalam berbahasa Inggris. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan motivasi, kemampuan dan pengetahuan anak tentang Bahasa Inggris serta mengurangi rasa takut dan malu dalam berbahasa Inggris. Kegiatan ini dilaksanakan pada Rabu, 22 – Kamis, 23 Desember 2021 di Kampus STKIP PGRI Pacitan. Kegiatan *English Camp* ini diikuti oleh 40 peserta yaitu anak SD disekitar wilayah Kabupaten Pacitan.

Konsep *fun learning* diusung dalam kegiatan *English Camp* ini, yaitu dengan menggunakan beberapa metode yaitu ceramah, demonstrasi, tanya jawab, *games* dan penugasan. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak merasa senang, tidak bosan atau jenuh, dan menjadi bersemangat dalam belajar Bahasa Inggris. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, anak-anak dibagi menjadi dua kelompok yang mana kelompok 1 adalah anak-anak dari kelas 1,2 dan 3, sedangkan kelompok 2 terdiri dari anak-anak dari kelas 4,5 dan 6.

Kegiatan *English Camp* ini berlangsung selama dua hari dari pukul 13.00 sampai dengan 16.00. Setiap hari kegiatan dibagi menjadi beberapa sesi. Pada hari pertama diawali dengan registrasi dan pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi, dan diakhiri dengan penugasan. Pada sesi penyampaian materi ada dua materi yang diberikan kepada peserta, dan diantara penyampaian dua materi tersebut diselingi dengan *ice breaking* dengan tujuan untuk menciptakan suasana gembira, dan diakhiri dengan tanya jawab terkait dengan materi yang disampaikan. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan *games* yang dilakukan di luar ruang. Pada sesi terakhir yaitu penugasan, peserta diberi tugas ringan terkait materi untuk mengetahui tingkat pemahaman anak tentang materi yang diberikan.

Pada hari ke dua, kegiatan diawali dengan registrasi peserta, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian dua materi, dan diakhiri dengan *games*. *Ice breaking* dilakukan di sela-sela pemberian materi. Pada hari ke dua tidak ada sesi penugasan namun tetap dilakukan sesi tanya jawab. Di akhir sesi pada hari ke dua diberikan reward kepada beberapa peserta yang dinilai aktif selama kegiatan. Reward berupa piagam penghargaan dan hadiah sebagai bentuk apresiasi kepada peserta yang dinilai aktif. *Doorprize* juga diberikan dengan tujuan untuk memberi semangat kepada para peserta. Dari awal sampai akhir kegiatan peraturan protokol kesehatan selalu dipantau dan dilaksanakan. Panitia juga selalu memastikan bahwa peserta merasa aman dan nyaman selama kegiatan hingga pada saatnya pulang peserta juga dipastikan dijemput oleh orang yang tepat yang namanya sudah didata saat registrasi.

Dari hasil pantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan *English Camp* ini diperoleh hasil yang sesuai dengan harapan yakni peserta lebih termotivasi untuk belajar bahasa Inggris, pengetahuan bahasa Inggris peserta semakin meningkat, rasa takut dan malu peserta dalam berbahasa Inggris dapat dikurangi dan rasa percaya diri dalam berbahasa Inggris peserta semakin tinggi. Hal ini nampak dari hasil penugasan yang baik, juga semangat dan keaktifan peserta selama mengikuti setiap sesi kegiatan. Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan orang tua peserta yang mengharapkan bahwa kegiatan *English Camp* ini bisa dilangsungkan sebagai kegiatan tahunan sehingga bisa memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar bahasa Inggris dalam suasana yang berbeda dengan pada saat pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan *English Camp* yang telah dilaksanakan berhasil. Tujuan serta harapan dari pelaksanaan kegiatan ini dapat terwujud dengan baik. Beberapa tujuan dari pelaksanaan kegiatan

ini yaitu untuk memberi kesempatan anak-anak usia sekolah untuk praktik berbahasa Inggris secara komunikatif dan untuk membangun rasa percaya dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris, sudah tercapai. Anggapan tentang sulitnya belajar bahasa Inggris bagi anak-anak dapat ditepis. Terbukti dengan pelaksanaan kegiatan ini, belajar Bahasa Inggris bagi anak-anak terasa lebih mudah dan menyenangkan. Pengetahuan anak terhadap Bahasa Inggris juga bertambah setelah pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, kegiatan ini telah menumbuhkan semangat dan motivasi siswa untuk belajar Bahasa Inggris.

English Camp mampu menjadi tempat belajar dengan nuansa natural dan menyenangkan. Sejalan dengan kajian literatur yang ada terkait efektivitas kegiatan *English Camp* di berbagai negara, dapat disimpulkan bahwa *English Camp* adalah sarana untuk mempromosikan pembelajaran bahasa Inggris bagi pebelajar terutama dari negara yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa Asing. Membangun kepercayaan diri anak dalam berbahasa Inggris dari kegiatan *English Camp* ini juga memungkinkan penajaman multi-intelijen anak karena kegiatan *English Camp* menawarkan kebebasan anak dalam berekspresi dan beradaptasi dengan lingkungan dalam belajar, yang sangat berbeda dengan proses pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. Hal ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menyusun kurikulum dan pembuat kebijakan untuk program pengajaran bahasa Inggris di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswad, M. 2017. *The Effectiveness English Camp (A Model in Learning English as the Second Language)*. ASEAN/Asian Academic Society International Conference Proceeding Series. Google Scholar
- Ismail, N. S., & Tahir, I. M. 2011. *English camp activities: A strategy to enhance students' English proficiency*. *Studies in Literature and Language*, 2(3), 61–72. <http://dx.doi.org/10.3968/n>
- Kuo, C.-C., Maker, J., Su, F.-L., & Hu, C. 2010. *Identifying young gifted children and cultivating problem solving abilities and multiple intelligences*. *Learning and Individual Differences*, 20(4), 365–379. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2010.05.005>
- Mahmoud, A. A. A., & Tanni, Z. A. 2014. *Using games to promote students' motivation towards learning English*. *Journal of Al-Quds Open University for Educational and Psychological Research and Studies*, 336(2320), 1–21. Google Scholar
- Marcellino, M. 2015. *English language teaching in indonesia: a continuous challenge in education and cultural diversity*. *TEFLIN Journal*, 19(1), 57–69. <https://doi.org/10.15639/teflinjournal.v19i1/57-69>
- Mohamed, M. H., Ismail, N. S., Endut, A., & Omar, S. N. M. S. 2013. *The Level of Use of Soft Skills in English Camp Activities*. Organized by In Collaboration With. Google Scholar
- Mustakim, M., & Ismail, I. 2018. *The Influence of English Camp in Improving Speaking Skill of English House Course Students in Maroangin Kabupaten Enrekang*. Edumaspul: *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 61–70. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i2.10>
- Noguchi, T. 2019. *The Impacts of an Intensive English Camp on English Language Anxiety and Perceived English Competence in the Japanese EFL Context*. *Journal of Pan- Pacific Association of Applied Linguistics*, 23(1), 37–58. Google Scholar
- Park, J.-K. 2006. *Korea-Japan English camp: A case study of English immersion program in Korea*. *English Language & Literature Teaching*, 12(4), 91–115. Google Scholar
- Harmanto, Bambang. 2011 *Menejemen Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kategori Unggul (Analysis Best Practice Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak)*
- Rosbianiar, Ina. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Kelas Satu Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Siswa Universitas Pendidikan Indonesia*.